

**PENGARUH PENERAPAN SIA DAN KINERJA INDIVIDU TERHADAP
PRINSIP GOING CONCERN (Studi Kasus pada UMKM di Perumnas Bumi
Tamalanrea Permai Kota Makassar)**

Bernadeth Greny ¹⁾, Sita Yubelina Sabandar ²⁾, Maria Yessica Halik ³

Universitas Kristen Indonesia Paulus

E-mail : bernadethgreny@gmail.com

Abstrak : Pengaruh Penerapan SIA Dan Kinerja Individu Terhadap Prinsip Concern (Studi Kasus pada UMKM di Perumnas Bumi Tamalanrea Permai Kota Makassar)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris bagaimana kinerja individu dan penerapan SIA mempengaruhi prinsip *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada sektor UMKM di Perumnas Bumi Tamalanrea Permai Kota Makassar. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja individu dan penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prinsip *going concern*.

Kata Kunci : Penerapan SIA, Kinerja Individu, Prinsip Going Concern

Abstract : This Study Aims to Empirically Examine The Effect of The Application of AIS and Individual Performance On The Going Concern Principle

This research was conducted in the MSME sector at Perumnas Bumi Tamalanrea Permai Makassar City. Purposive sampling was used to select the research sample. Multiple linear regression analysis is the method of data analysis used. The consequences of this study show that the use of AIS and individual execution affect the going concern standard.

Keywords: AIS Application, Individual Performance, Going Concern Principle

PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid-19 pemerintah gencar menetapkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah persebaran Covid, yang tak ayal dapat mempengaruhi berbagai aspek sosial-ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian pun tak luput dari gelombang pandemi. Penelitian Nicola *et al.* (dalam Lutfi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa pemberlakuan kebijakan kontrol pemerintah terkait pembatasan sosial (*social distancing*), isolasi diri (*self-isolation*), dan pembatasan perjalanan selama masa pandemi mempengaruhi stabilitas ekonomi dan menyebabkan pemutusan kerja. Hal ini membuat UMKM kesulitan dalam membayar pengeluaran rutinnya, seperti membayar sewa, gaji, atau bunga pinjaman (Lutfi *et al.*, 2020). Dengan demikian situasi inipun akan berimplikasi pada keberlanjutan usaha (*going concern*) sektor UMKM.

Menurut Totanan (2018) *going concern* merupakan sebuah prinsip yang lumrah pada setiap entitas

bahkan pada manusia yang pada dasarnya ingin mempertahankan kehidupannya. Sehingga dalam kaitannya dengan sektor UMKM prinsip *going concern* dapat dimaknai sebagai sebuah keyakinan untuk terus mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan dalam ketidakpastian lingkungan bisnis sekalipun.

Menurut Wahyuni *et al* (2018), penggunaan sistem informasi akuntansi memungkinkan entitas atau pelaku bisnis untuk dapat mengukur risiko dari sejumlah aktivitas bisnis yang dilakukan atau memprediksi laba di waktu mendatang dengan seperangkat alat statistik yang

canggih. Alannita dan Suaryana (dalam Vipraprastha & Sari, 2016) menyatakan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi dituntut untuk dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik agar hasil kerjanya pun baik sehingga hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja individu. Sejalan dengan itu, menurut Vipraprastha dan Sari (2016) “Kinerja individu yang tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrlesmana dan Suaryana (2014) pada UMKM di Kecamatan Nusa Penida menunjukkan pengaruh positif dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Penelitian Prasetyo dan Ambarwati (2021) menunjukkan hasil positif dari pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta. Beberapa penelitian diatas cukup menjelaskan hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan kinerja individu dan kinerja organisasi (UMKM), namun tidak secara eksplisit menjelaskan kaitannya dengan prinsip *going concern* (keberlanjutan usaha). Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini tergolong baru karena peneliti menambahkan prinsip *going concern* sebagai variabel terikat.

Perumnas Bumi Tamalanrea Permai (BTP) merupakan salah satu perumnas terbesar di Kota Makassar, yang memiliki fungsi ruang tidak hanya sebagai rumah tinggal tetapi juga telah menjadi kawasan kegiatan perdagangan. Pemilihan UMKM Perumnas BTP sebagai objek penelitian berdasar pada hasil pengamatan peneliti bahwa aktivitas ekonomi di wilayah tersebut tampak meningkat meskipun masih berada dalam situasi pandemi Covid-19. Sebagian besar pelaku UMKM di kawasan BTP adalah mereka yang telah lama memiliki usaha sebelum pandemi, tetapi tak sedikit pula pelaku UMKM yang baru merintis usaha mereka pasca Covid-19. Agar usaha para pelaku UMKM dapat tetap eksis diperlukan sikap adaptif terhadap perubahan zaman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu terhadap Prinsip *Going Concern* (Studi Kasus pada UMKM di Perumnas Bumi Tamalanrea Permai Kota Makassar)”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Perilaku Direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*)

Theory of Planned Behaviour dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1988, yang memiliki asumsi bahwa individu rasional dalam mempertimbangkan tindakan mereka dan implikasi dari tindakan tersebut khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Melalui teori perilaku direncanakan Ajzen menyatakan bahwa perilaku individu bergantung pada keinginan berperilaku yang terdiri dari 3 hal berikut, yakni sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

UMKM

UMKM secara sederhana diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang biasanya dimiliki oleh perseorangan dengan penggunaan teknologi dan pengelolaan yang masih sederhana. Selain itu terdapat karakteristik utama yang membedakan sub-kategori dari UMKM ditinjau dari beberapa aspek, seperti formalitas dalam menjalankan usaha, orientasi pasar, sistem manajemen dan organisasi yang dianut, serta sumber bahan baku dan modal usaha.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Pierre *et al.* (dalam Mohsin Kar *et al.*, 2018) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai seperangkat sistem elektronik terkomputerisasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan organisasi. Beberapa informasi finansial yang dapat diperoleh melalui penerapan SIA secara tepat, diantaranya informasi terkait pengeluaran dan pemasukan,

informasi perubahan modal, informasi penghitungan pajak, dan informasi terkait kinerja perusahaan (Prasetyo & Ambarwati, 2021).

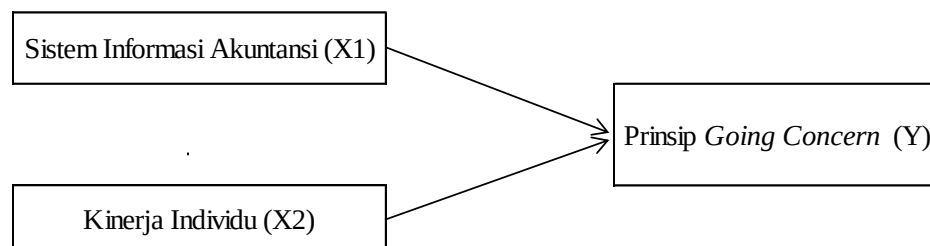
Kinerja Individu

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seorang individu secara menyeluruh dalam menyelesaikan tugas selama periode waktu tertentu yang diperbandingkan dengan kemungkinan-kemungkinan, seperti standar kerja, target atau kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati bersama (Sianturi, 2013). Dengan demikian kinerja individu merupakan kemampuan individu dalam merampungkan pekerjaannya dengan berhasil pada suatu perusahaan atau organisasi.

Prinsip Going Concern

Going concern dapat diartikan sebagai kemampuan suatu entitas bisnis untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam kurun waktu yang lama. Istilah *going concern* ini mengacu pula pada kemampuan perusahaan untuk terus menghasilkan cukup kekayaan guna bertahan atau terhindar dari kebangkrutan (Kenton, 2021). Dalam kaitannya dengan UMKM, *going concern* merupakan sebuah prinsip bertahan hidup.

KERANGKA PEMIKIRAN



Berikut ini hipotesis dari kerangka pemikiran di atas.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Prinsip *Going Concern*

Penggunaan SIA memungkinkan pelaku usaha untuk dapat mengukur risiko aktivitas bisnis yang dilakukan atau memprediksi laba di masa yang akan datang. Hasil penelitian Rahmawati (2019) memperlihatkan bahwa apabila suatu sistem informasi tidak berjalan dengan baik, maka perusahaan akan menghadapi berbagai kendala, dan kemungkinan terburuknya aktivitas usaha akan terhenti atau mengalami kebangkrutan. Teori perilaku direncanakan (TPB) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang didapat terkait konsekuensi dari suatu perilaku. Pelaku entitas bisnis yang memiliki keyakinan untuk tetap *survive* akan menunjukkan sikap positif terhadap sebuah perubahan sebagai bentuk respon terhadap konsekuensi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H₁ : Penerapan SIA berpengaruh positif terhadap prinsip *going concern*

Pengaruh Penerapan Kinerja Individu Terhadap Prinsip *Going Concern*

Kinerja individu merupakan tingkat pencapaian kerja seseorang. Kinerja individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah perusahaan (Kasandra dan Juliarsa, 2016). Teori perilaku direncanakan menunjukkan bahwa individu yang memiliki persepsi kontrol yang tinggi tetap termotivasi dan berusaha keras untuk sukses karena mereka percaya pada sumber daya dan peluang yang tersedia. Keyakinan tersebut akan memotivasi individu dalam berperilaku. Hasil penelitian Almaidah dan Endarwati (2019) menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan

usaha mempengaruhi kinerja individu yang akan berimplikasi pada keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Kinerja individu berpengaruh positif terhadap prinsip *going concern*

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu Terhadap Prinsip Going Concern

Totanan dan Paranoan (2018) memaknai *going concern* sebagai sebuah paham keabadian, dimana suatu entitas didirikan untuk tujuan tetap ada dan terus beroperasi. Sementara itu, menurut Guston (2014) *going concern* berhubungan dengan teknologi, *life-cycle*, dan perubahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha (*going concern*) suatu entitas berkaitan dengan kemampuan entitas tersebut untuk bertumbuh, sikap adaptif terhadap perubahan, dan *life-cycle*. Agar dapat sampai pada tujuan entitas, maka dibutuhkan niat (*intention*) untuk mewujudkan perilaku tersebut. Niat terhadap perilaku yang sesuai dengan tujuan, menurut *Theory of Planned Behaviour* (TPB) ini pun memerlukan tiga komponen pendukung, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka TPB menjelaskan bagaimana individu menunjukkan suatu perilaku bertahan hidup pasca pandemi Covid-19, ditinjau dari pengaruh penerapan SIA dan kinerja individu. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Penerapan SIA dan kinerja individu berpengaruh positif terhadap prinsip *going concern*

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian ini ialah UMKM di Perumnas Bumi Tamalanrea Permai, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sampel: UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, dan UMKM yang telah berdiri lebih dari 2 tahun.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni variabel independen (penerapan sistem informasi akuntansi, kinerja individu) dan variabel dependen (prinsip *going concern*), dengan uraian seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi (X ¹)	Sistem yang berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan bagi perusahaan untuk membuat keputusan bisnis, yang terdiri atas beberapa komponen yakni pengguna, prosedur, data, <i>software</i> , infrastruktur TI.	Pelaku UMKM memiliki pemahaman terhadap SIA, prosedur transaksi manual, kelengkapan data transaksi, penggunaan <i>software</i> yang sesuai kebutuhan dan mudah dipahami, memiliki infrastruktur TI yang memadai (seperti komputer/laptop, ponsel genggam, dan jaringan). (Wahyuni <i>et al.</i> , 2018)
Kinerja Individu (X ²)	Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.	Kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. (Indralesmana dan Suaryana, 2014)
Prinsip <i>Going Concern</i> (Y)	Prinsip untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Keberlangsungan usaha merupakan bentuk kata kerja yang menggambarkan suatu kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, proses ini nantinya akan mengarah pada eksistensi atau ketahanan terhadap suatu keadaan (ketidakpastian).	Pendapatan usaha, pertumbuhan usaha, jumlah produksi, penjualan, sumber daya. (Totanan, 2018; Yanti <i>et al.</i> , 2018).

Sumber : data diolah, 2022

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini seluruhnya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 24.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data menjadi syarat dalam penelitian yang menggunakan kuesioner, yang tujuannya agar data dapat dipertanggungjawabkan. Uji kualitas data dilakukan melalui dua pengujian berikut, yakni:

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai kualitas kuesioner sebagai alat penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan kuesioner valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menguji konsistensi hasil penelitian bila dilakukan pada objek yang sama (Sugiyono, 2015). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas variabel, peneliti menggunakan uji statistik *One-Simple Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas model regresi saling berhubungan. Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Expansion Factor*) mengungkapkan multikolinearitas model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variansi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji White. Pengambilan keputusan dalam uji White dilakukan dengan melihat nilai *chi-square* (c^2). Jika c^2 hitung < c^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Uji Hubungan Parsial (Uji T)

Uji-t adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan mengkontraskan t-hitung dan t-tabel atau dengan melihat nilai signifikan uji-t pada uraian berikut.

- a. Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t-hitung < t-tabel atau nilai signifikan > 0,05.
- b. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai t-hitung > t-tabel atau nilai signifikan < 0,05.

2) Uji Hubungan Simultan (Uji F)

Uji-f simultan (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat efek simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dari sudut pengujian ini, keputusan didasarkan pada *F-number* yang terdapat pada tabel ANOVA dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Variabel independen memiliki pengaruh kecil terhadap variabel dependen jika koefisien determinasinya nol (0). Sebaliknya, jika koefisien determinasi adalah 1, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) dan kinerja individu (X_2) terhadap prinsip *going concern* (Y), dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prinsip *Going Concern*
a = Konstanta
 $b_1 b_2$ = Koefisien Regresi
e = *error*
 X_1 = SIA
 X_2 = Kinerja Individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penentuan Sampel

Pada penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga UMKM yang masuk sebagai kriteria sampel pada penelitian ini berjumlah 80 UMKM. Namun, dari 80 kuesioner yang disebar terdapat 3 kuesioner yang tidak dikembalikan, sehingga data yang dapat diolah berjumlah 77 data responden. Berdasarkan kuesioner yang diperoleh, berikut rincian distribusi data UMKM menurut jenis usaha dan umur usaha.

Tabel 2. Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Fashion	9	11,70%
Kuliner	31	40,30%
Toko sembako	15	19,50%
Usaha Dagang	5	6,50%
Jasa	11	14,30%
Otomotif	2	2,60%
Usaha Kreatif	4	5,20%
TOTAL	77	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil olah data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari UMKM yang bergerak di usaha kuliner sebanyak 31 UMKM atau dengan jumlah persentase 40,3%, diikuti dengan responden dari toko sembako sebanyak 15 UMKM atau sebesar 19,5%, dan usaha jasa sebanyak 11 UMKM atau sebesar 14,3%. Sementara itu sisanya yakni dari usaha fashion sebanyak 9 UMKM atau sebesar 11,7%, usaha dagang sebanyak 5 UMKM atau sebesar 6,5%, usaha kreatif sebanyak 4 UMKM atau sebesar 5,2%, dan otomotif sebanyak 2 responden atau sebesar 2,6%.

Tabel 3. Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
2,5 Tahun	6	7,80%
3 - 5 Tahun	47	61,00%
> 5 Tahun	24	31,20%
TOTAL	77	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 77 UMKM sebagian besar telah berdiri selama 3 – 5 tahun, yakni sebanyak 47 UMKM atau sebesar 61%. Sementara itu sebanyak 24 UMKM atau sebesar 31,2% telah berdiri selama lebih dari 5 tahun, dan sisanya yakni sebanyak 6 UMKM atau 7,8% telah berdiri selama 2,5 tahun.

Hasil Analisis Data

Uji Kualitas Data

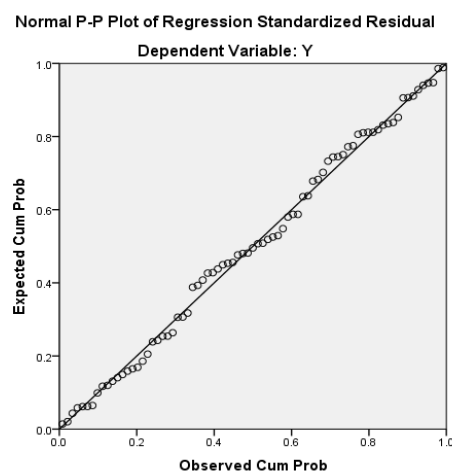
Berdasarkan hasil uji validitas data yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel Penerapan SIA (X_1), variabel Kinerja Individu (X_2) dan variabel Prinsip *Going Concern* (Y) adalah valid dengan r hitung $>$ r tabel, dengan nilai r tabel 0,224.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Penerapan SIA (X_1) adalah 0,919, Kinerja Individu (X_2) 0,849 dan Prinsip *Going Concern* (Y) 0,818, lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat jika pola titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penerapan SIA (X_1)	0,971	1,03	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kinerja Individu (X_2)	0,971	1,03	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah

Diketahui berdasarkan hasil pengolahan data di atas bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai *tolerance* $0,971 > 0,10$ dan nilai VIF $1,030 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.146	879.117

a. Predictors: (Constant), X1X2, X2_Kuadrat, X1_Kuadrat, X1, X2

b. Dependent Variable: U2t

Sumber : Output SPSS 24, 2022

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji White. Maka, untuk mencari nilai c^2 hitung, maka perlu mengetahui nilai *R Square* dan n (sampel). Dengan formulasi perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} c^2 \text{ hitung} &= n \times R \text{ Square} \\ &= 77 \times 0,202 \\ &= 15,554 \end{aligned}$$

Sementara itu dengan $df = n-1$ atau senilai 76, maka c^2 tabelnya bernilai 97,3510. Maka, tampak bahwa c^2 hitung $15,554 < c^2$ tabel 97,3510. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

Uji Hipotesis

1) Uji Hubungan Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	15.720	3.445	4.563	.000
	X1	.155	.052	.284	.789
	X2	.490	.098	.473	.638

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 24, 2022

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, Penerapan SIA (X_1) terhadap Prinsip *Going Concern* memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,989 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,992$. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SIA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prinsip *Going Concern*. Demikian pula dengan Kinerja

Individu (X_2) terhadap Prinsip *Going Concern* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,981 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,992$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kinerja Individu terhadap Prinsip *Going Concern* secara signifikan.

2) Uji Hubungan Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.470	2	159.235	20.012	.000 ^b
	Residual	588.803	74	7.957		
	Total	907.273	76			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber : Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 10, nilai signifikansi pengaruh Penerapan SIA (X_1) dan Kinerja Individu (X_2) terhadap Prinsip *Going Concern* (Y) diketahui sebesar $0,000 < 0,005$ dengan f hitung $20,012 > f \text{ tabel } 3,12$. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan SIA dan Kinerja Individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prinsip *Going Concern*.

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.333	2.821

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa $R \text{ square } 0,351$ atau sebesar $35,1 \%$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang simultan antara variabel Penerapan SIA (X_1) dan Kinerja Individu (X_2) terhadap variabel Prinsip *Going Concern* (Y) sebesar $35,1 \%$. Sementara itu $64,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	15.720		4.563	.000
	X1	.155	.052	2.989	.004
	X2	.490	.098	4.981	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 15,720 + 0,155 + 0,490 + e$

Pembahasan Hasil Analisis Data

Pengaruh Penerapan SIA terhadap Prinsip Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penerapan SIA berpengaruh positif terhadap prinsip *going concern*. Pernyataan ini didasarkan pada nilai signifikan t $0,000 < 0,05$ dan t hitung $2,989 > t$ tabel $1,992$. Artinya apabila penerapan SIA dilakukan pada UMKM, maka UMKM tersebut memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tetap *going concern*, dan sebaliknya apabila penerapan SIA tidak atau kurang diterapkan pada UMKM maka ada kemungkinan terjadi penurunan pada eksistensi atau keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku direncanakan (TPB), dimana sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Para pelaku UMKM yang berkeyakinan untuk tetap *going concern* atau *survive* akan menunjukkan sikap positif terhadap sebuah perubahan, dalam hal ini ialah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada usaha bisnisnya, sebagai bentuk respon terhadap konsekuensi. Hasil penelitian Riyani (2020) menunjukkan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Medan, dengan menggunakan SIA dalam pengelolaan usaha UMKM. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar intensitas penerapan SIA pada UMKM, maka tingkat keberlanjutan usaha akan semakin besar atau baik pula.

Pengaruh Kinerja Individu terhadap Prinsip Going Concern

Berdasar pada hasil pengujian sebelumnya diketahui bahwa kinerja individu berpengaruh positif terhadap prinsip *going concern*. Hal ini terlihat pada nilai signifikan t $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,981 > t$ tabel $1,992$. Pengaruh positif dan signifikan ini menyimpulkan bahwa ketika pelaku UMKM telah memiliki kinerja individu yang baik, maka akan meningkatkan keberlangsungan usahanya. Begitupun sebaliknya jika pelaku UMKM tidak memiliki kinerja individu yang baik, maka akan terjadi penurunan terhadap keberlangsungan usaha ada UMKM.

Menurut teori perilaku yang direncanakan, orang dengan kemampuan kontrol yang tinggi memiliki keyakinan pada sumber daya dan peluang yang tersedia bagi mereka, yang membuat mereka tetap termotivasi dan berjuang untuk mencapai keberhasilan usaha. Keyakinan tersebut akan memotivasi individu dalam berperilaku. Hasil penelitian Almaidah dan Endarwati (2019) menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan usaha mempengaruhi kinerja individu, yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan usaha. Tingkat keberhasilan usaha sendiri merupakan salah satu indikasi dari keberlangsungan usaha suatu entitas bisnis. Dengan

demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau semakin baik kinerja individu pelaku UMKM, maka tingkat keberlanjutan usaha akan semakin baik pula.

Pengaruh Penerapan SIA dan Kinerja Individu terhadap Prinsip *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis secara simultan, diketahui bahwa variabel penerapan SIA (X_1) dan kinerja individu (X_2) berpengaruh positif terhadap prinsip *going concern*, yang terlihat pada nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan f hitung $20,012 > f$ tabel $3,12$. Artinya bahwa penerapan SIA dan kinerja individu secara bersamaan dapat meningkatkan keberlangsungan usaha atau eksistensi dari UMKM, dan sebaliknya kurangnya penerapan SIA dan kinerja individu secara bersamaan dapat menurunkan tingkat keberlangsungan usaha dari pelaku UMKM.

Meskipun belum terdapat penelitian yang mengkaji ketiga variabel ini, akan tetapi terdapat beberapa literatur yang menunjukkan adanya indikasi pengaruh penerapan SIA dan kinerja individu terhadap keberlangsungan usaha suatu entitas. Menurut Guston (2014), *going concern* berhubungan dengan teknologi, *life-cycle*, dan perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha (*going concern*) suatu entitas berkaitan dengan kemampuan entitas tersebut untuk bertumbuh, sikap adaptif terhadap perubahan, dan *life-cycle*. Berdasarkan pada teori perilaku yang direncanakan, suatu entitas dapat mencapai tujuannya apabila terdapat niat (*intention*) untuk mewujudkan perilaku tersebut. dalam kaitanya dengan penelitian ini, maka TPB menjelaskan bagaimana para pelaku UMKM menunjukkan suatu perilaku bertahan hidup pasca pandemi Covid-19, dengan memperhatikan pengaruh penerapan SIA dan kinerja individu.

SIMPULAN

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prinsip *Going Concern* pada UMKM di Perumnas Bumi Tamalanrea Permai. Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung $2,989 > t$ tabel $1,992$. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menyimpulkan bahwa penerapan SIA dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk tetap *going concern*.
2. Kinerja Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prinsip *Going Concern* pada UMKM di Perumnas Bumi Tamalanrea Permai. Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung $4,981 > t$ tabel $1,992$. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menyimpulkan bahwa kinerja individu dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk tetap *going concern*.
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prinsip *Going Concern* pada UMKM di Perumnas Bumi Tamalanrea Permai. Hal ini dapat dilihat pada nilai f hitung $20,012 > f$ tabel $3,12$. Nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel menunjukkan bahwa penerapan SIA dan kinerja individu secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat keberlangsungan usaha atau *going concern* pada UMKM.

SARAN

1. Kepada para pelaku UMKM di Perumnas BTP yang belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi pada unit usahanya, sebaiknya agar mencoba menerapkan SIA. Penerapan SIA dapat dimulai secara manual terlebih dahulu, kemudian secara bertahap menerapkan SIA yang berbasis komputerisasi. Dan kepada para pelaku UMKM yang telah menerapkan SIA agar senantiasa melakukan pembaharuan terhadap sistem yang digunakan, sehingga data laporan keuangan dapat tersusun dengan baik. Begitu pula disarankan agar para pelaku UMKM untuk selalu meningkatkan kinerja individualnya.

2. Kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar agar membuat kegiatan-kegiatan seminar, workshop atau pelatihan terkait penerapan SIA dan kinerja SDM untuk UMKM. Agar para pelaku UMKM lebih melek terhadap teknologi dan memiliki daya saing dalam dunia usaha.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel selain dari variabel yang telah ada dalam penelitian ini. Atau dapat pula mengganti metode dalam penelitian ini ke metode kualitatif, agar memperoleh pengertian lebih mendalam terkait prinsip *going concern*.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, S., & Endarwati, T. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Penghasil Mete di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111-124.
- Guston, D. H. (2014). Responsible innovation: a going concern. *Journal of Responsible Innovation*, 1(2), 147-150. <https://doi.org/10.1080/23299460.2014.937904>
- Kasandra, N. M. A. A., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Sia, Pemanfaatan Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 539-547. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11420/11857>
- Kenton, W. (2021). *Going Concern*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/g/goingconcern.asp#:~:text=What Is Going Concern%3F,a float or to avoid bankruptcy.>
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492-503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)
- Mohsin Kar, H., Azman Aziz, K., Maelah, R., Mohd Yunus, Y., & Dauwed, M. A. (2018). Enterprises Performance Based Accounting Information System: Success Factors. *Asian Journal of Scientific Research*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.3923/ajsr.2019.29.40>
- Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 73-84. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.320>
- Rahmawati, E. T. (2019). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Umkm Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Cahaya Aktiva*, 9(2), 159-174. <https://ojs.cahayasurya.ac.id/index.php/CA/article/view/58>
- Riyani, A. (2020). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan (Vol. 02). Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/1656>
- Sianturi, M. (2013). *Apa Itu Kinerja?* Kompasiana.

<https://www.kompasiana.com/maruasas/552ff08f6ea83413698b46f0/apa-itu-kinerja>

- Totanan, C. (2018). Pengaruh Patronage Buying Motives Terhadap Prinsip Going Concern Pada UMKM. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 44–51. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.249>
- Totanan, C., & Paranoan, N. (2018). Going Concern dalam Metafora Ondel-Ondel. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9, 87–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9006>
- Vipraprastha, T., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1826–1855. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16142/13948>
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.97>